

TUGAS MENGANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR-BUTIR SOAL

Nama : Salwa Trisia Anjani
NPM : 2413031090
Kelas : 2024C
Mata Kuliah : Evaluasi Pembelajaran Ekonomi
Dosen Pengampu : Prof. Dr. Herpratiwi., M.Pd. Dr. Pujiati, M.Pd. dan Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

1. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran butir soal merupakan proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta tes. Peran penting analisis ini ialah untuk mengetahui kualitas soal serta dilakukan tindakan lebih lanjut untuk merevisi soal jika terjadi kekurangan.

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal dapat menggunakan persamaan :

$$P = \frac{B}{Jx}$$

dengan P adalah indeks kesukaran, B adalah banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar, dan Jx adalah jumlah seluruh peserta tes. Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi Kesukaran
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

Berikut hasil perhitungan tingkat kesukaran soal berdasarkan hasil evaluasi yang telah diujikan terhadap siswa SMA N 6 Metro

No	Nama siswa	Butir soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	M Farel Al Farizi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	Zhivana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Syifa Mutiara	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0
4	Dzakia Farah Asyifa	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
5	Winda Yulianta	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0
6	Wulan Rahmadani	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
7	Tria Bella Leswara	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
8	Bekam Saputra	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
9	Ataya Bherina	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
10	M Iqbal Bagus	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
JUMLAH BENAR		10	8	7	6	6	5	7	8	5	5
Tingkat kesukaran		0,95	0,70	0,65	0,55	0,75	0,30	0,60	0,55	0,35	0,55
IIK		M	S	S	S	M	S	S	S	S	S

Keterangan : M= Mudah S=Sedang SK=Sukar

kesukaran kategori “Mudah”, butir soal 2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16,18,19,20 memiliki tingkat kesukaran kategori “Mudah”, dan butir soal 12 dan 15 memiliki tingkat kesukaran kategori “Sukar/ Sulit”.

Perbandingan banyaknya antara soal mudah-sedang-sukar yang baik sebaiknya dibuat dengan format 3-4-3, artinya 30% soal kategori mudah,40% Sedang, dan 30% sukar. artinya jika terdapat 20 soal, soal mudah 30% x 20 soal = 6 soal, soal sedang 40% x 20 soal = 8 soal, dan soal sukar 30% x 20 soal

= 6 soal. Jadi, kesimpulannya perbandingan berdasarkan hasil diatas masih sedikit kurang, sebaiknya soal untuk kategori sedang seharusnya dikurangi dan direvisi kedepannya dan ditambahkan untuk kategori sukar dan mudah.

1. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda butir soal dihitung menggunakan persamaan : $DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$

Dimana DP merupakan indeks daya pembeda, BA Adalah banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar, BB adalah banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar, JA merupakan banyaknya peserta tes kelompok atas, dan JB adalah banyaknya peserta tes kelompok bawah. Kriteria Indeks pembeda adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujikan, mayoritas memiliki daya pembeda yang baik yakni 11 dari 20 soal, artinya soal-soal tersebut memiliki kemampuan untuk dapat membedakan kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Dan untuk soal-soal yang masih berkategori cukup maupun jelek, sebaiknya direvisi kembali agar menjadi lebih baik dan dapat membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi maupun renda

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah butir-butir soal sudah “valid” yakni 11 dari 20 soal artinya soal-soal tersebut sudah dapat mengukur dan mengungkapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dengan tepat dan cermat. Dapat dilihat dari r hitung $>$ r tabel, dimana r hitung untuk 20 responden dengan dengan taraf signifikansi 5% ialah sebesar 0,444, atau dapat juga dilihat dari kolom total pada tabel pearson correlation yang terdapat tanda bintang (*).

Dengan rincian sebagai berikut :

No Soal	Validitas	No Soal	Validitas
1	Tidak Valid	11	Valid
2	Tidak Valid	12	Valid
3	Valid	13	Tidak Valid

4	Tidak Valid	14	Valid
5	Tidak Valid	15	Valid
6	Valid	16	Valid
7	Tidak Valid	17	Tidak Valid
8	Valid	18	Valid
9	Tidak Valid	19	Valid
10	Valid	20	Tidak Valid

3. Analisis Uji Reabilitas

Uji Reabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dasar pengambilan uji reabilitas cronbach alpha, kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>0,6$

Berikut hasil perhitungan analisis reabilitas tiap butir soal berdasarkan hasil evaluasi yang telah diujikan terhadap siswa SMAN 6 Metro menggunakan aplikasi pengolah data SPSS Uji Reabilitas Cronbach Alpha :

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20

Berdasarkan hasil pada tabel " Reability Statistics" pada kolom Cronbach's Alpha yang menunjukkan angka 0,814 yang berarti angka tersebut $> 0,6$ yang berarti item butir soal yang dibuat sudah **reliabel** atau memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Berikut rincian per-item nya :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	9.75	19.461	.360	.810
BUTIR 2	10.00	19.474	.127	.819
BUTIR 3	10.05	18.261	.412	.805
BUTIR 4	10.15	18.450	.344	.808
BUTIR 5	9.95	19.313	.182	.816
BUTIR 6	10.40	18.042	.490	.801
BUTIR 7	10.10	18.621	.311	.810
BUTIR 8	10.15	17.397	.602	.794
BUTIR 9	10.35	19.713	.062	.823
BUTIR 10	10.15	17.713	.523	.798